

## EVALUASI PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI SE KECAMATAN JOMBANG

*Putri Rizkyana Rahmawati*

*Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta*

[putririskiana@gmail.com](mailto:putririskiana@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan kendala penilaian autentik dalam pembelajaran ekonomi di SMA Negeri se- Kecamatan Jombang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluasi dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Model evaluasi yang digunakan yaitu *Stake Countenance Model*. Subjek penelitian ini adalah guru ekonomi meliputi SMA Negeri 1 Jombang, SMA Negeri 2 Jombang, dan SMA Negeri 3 Jombang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kecamatan Jombang terlaksana dengan baik, yang dilaksanakan sesuai dengan indikator sebesar 83,39% (2) kendala dalam pelaksanaan penilaian autentik yaitu (a) penyusunan perencanaan penilaian yang rumit (b) terlalu banyak komponen penilaian yang harus diperhatikan dan dilaksanakan bersamaan, (c) terbatasnya guru dalam memberikan analisis hasil penilaian kepada peserta didik.

**Kata Kunci:** evaluasi, penilaian autentik, pembelajaran ekonomi

## EVALUATION OF THE IMPLEMENTATION OF AUTHENTIC ASSESSMENT IN ECONOMICS LEARNING AT PUBLIC SHSS IN JOMBANG DISTRICT

**Abstract:** This study aims to find out implementation and constraint of authentic assessment in economics learning at public shss in Jombang district. This way in evaluation study using a quantitative descriptive approach. The evaluation model was Stake's Countenance Model. The subjects were economics teachers comprising SMA Negeri 1 Jombang, SMA Negeri 2 Jombang, SMA Negeri 3 Jombang. The data were collected through observations, documentation, and interviews. The data analysis technique was the descriptive analysis technique using percentages. The results of the study show that (1) the implementation of authentic assessments in economics learning at public shss in jombang district implemented properly according to the indicator which is 83,39% (2) the constraint in implementation of authentic assessment are (a) preparation of complex assessment planning, (b) too many assessment components that must be considered and implemented together, (c) limited teacher in providing analysis of assessment results to students.

**Keywords:** *Evaluation, authentic assessment, economics learning*

## PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang telah disediakan bagi peserta didik di sekolah. Kurikulum disusun sebagai perangkat pendidikan yang menjawab kebutuhan serta tantangan masyarakat. Dalam kurikulum terintegrasi filsafat, nilai-nilai, pengetahuan, dan perbuatan pendidikan. Kurikulum sendiri disusun oleh para ahli pendidikan atau ahli kurikulum, ahli bidang ilmu, pendidik, pejabat pendidikan, pengusaha serta unsur-unsur masyarakat lainnya. Rancangan tersebut disusun dengan maksud memberikan pedoman kepada para pelaksana pendidikan, dalam proses pembimbingan perkembangan peserta didik, untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan oleh peserta didik itu sendiri, keluarga maupun masyarakat.

Kurikulum 2013 dalam implementasinya berusaha dalam menanamkan nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di bangku sekolah. Soft skill dan hard skill diharapkan dapat seimbang, berdampingan serta mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan adanya perubahan kurikulum 2013 adalah dapat memperbaiki standar penilaian pendidikan secara proporsional dan obyektif. Tujuan kurikulum 2013 secara khusus adalah meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan hard skill dan soft skill, membentuk sumber daya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif, meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dalam kegiatan belajar mengajar, meningkatkan seluruh belah pihak dalam menentukan dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan, meningkatkan persaingan yang sehat tentang kualitas antar satuan pendidikan. Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 (Fadlillah, 2014:25).

Penilaian autentik merupakan penilaian yang disebutkan dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 yaitu menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian dari ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap. Hasil penilaian autentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan pembelajaran, pengayaan, dan pelayanan konseling. Melalui kurikulum 2013 penilaian autentik menjadi penekanan yang serius di mana guru dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik benar-benar memerhatikan segala minat, potensi dan prestasi secara komprehensif.

Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Karena, penilaian ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. (Majid, 2014:74).

Penilaian autentik penting dilaksanakan karena cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, hal ini memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, dan peserta didik memungkinkan untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik. Karenanya, penilaian autentik sangat relevan dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran di SMA. Dalam penilaian tersebut pendekatan dan *instrument asesment* memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah dimiliki dalam bentuk tugas: eksperimen, mengamati, survey, proyek, dan model pembelajaran lainnya.

Penerapan penilaian autentik merupakan salah satu langkah tepat yang diamanahkan oleh pemerintah kepada guru di sekolah karena penilaian autentik memiliki berbagai tujuan. Tujuan penilaian autentik diantaranya: (a) Melacak kemajuan peserta didik, (b) Mengecek ketercapaian kompetensi peserta didik, (c) Mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai, (d)

Menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi peserta didik (Kunandar, 2014: 70). Kurikulum 2013 saat ini telah memasuki tahun ke empat masa implementasinya, khususnya sejak tanggal 15 Juli 2017 lalu. Dalam berjalannya kurikulum 2013 tentunya begitu banyak hal yang dapat dievaluasi dari implementasi kurikulum 2013. Salah satunya yaitu evaluasi hasil belajar.

Evaluasi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur efektivitas sistem pembelajaran secara keseluruhan (Sudaryono, 2012:39). Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Fadillah, 2014:172). Pada model evaluasi kuantitatif terdapat beberapa model evaluasi yang dapat digunakan diantaranya model Black Box Tyler, model Teoretis Taylor dan Maguire, Model Sistem Alkin, Model *Countenance* Stake dan Model CIPP. Pada penelitian ini menggunakan model evaluasi *countenance* Stake karena model evaluasi ini dianggap cukup memadai dalam menilai pembelajaran secara kompleks, Stake mendasarkan model *countenance* pada evaluasi formal, dimana evaluasi formal adalah evaluasi yang dilakukan oleh pihak luar yang tidak terlibat dengan evaluasi. Secara istilah evaluasi *countenance* yang menekankan pada adanya pelaksanaan dua hal pokok yaitu matrik deskripsi dan matriks pertimbangan, serta membedakan adanya tiga tahap dalam evaluasi yaitu tahap masukan, tahap proses, dan tahap hasil (Jabar dan Arikunto, 2004:8).

Pada matrik deskripsi terdapat dua kategori, kategori pertama dari matriks deskripsi adalah sesuatu yang direncanakan pengembang kurikulum dan program, kurikulum yang dikembangkan oleh satuan pendidikan yang berupa silabus dan RPP yang dikembangkan oleh guru. Guru sebagai pengembang program merencanakan keadaan yang diinginkan untuk suatu kegiatan kelas tertentu. Baik persyaratan tersebut berhubungan dengan peserta didik seperti minat, kemampuan, pengalaman, atau persyaratan yang berhubungan dengan lingkungan di kelas yang dicantumkan dalam tahap masukan. Sedangkan pada kategori kedua adalah observasi yang berhubungan dengan hal-hal yang sesungguhnya sebagai implementasi dari apa yang diharapkan pada kategori pertama, pada kategori kedua *evaluator* harus melakukan observasi mengenai tahap masukan, tahap proses, dan tahap hasil yang ada pada satuan pendidikan atau unit kajian yang terdiri atas beberapa satuan pendidikan. Sedangkan pada matrik pertimbangan terdapat kategori standar yang memiliki fokus pada tahap masukan, tahap proses, dan tahap hasil.

Untuk tahap masukan peneliti melakukan observasi berdasarkan silabus dan RPP yang telah dikembangkan oleh guru. Pada tahap proses peneliti melakukan observasi serta dokumentasi pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, dan pada tahap hasil peneliti melakukan observasi pada hasil penilaian yang dibuat oleh guru serta wawancara kepada guru secara langsung.

Penilaian kompetensi peserta didik yang terdiri dari penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan masih dianggap sulit untuk dilaksanakan oleh pendidik disebabkan pendampingan pada pelaksanaan penilaian autentik masih kurang dari pemerintah. Menurut Rusilowati, sebanyak 20 dari guru di SMP 21 Semarang yang mengisi angket, 87 persen masih kesulitan dan memahami cara penilaian kurikulum 2013. (unnes.ac.id, 16 Oktober 2014). Menurut Ruslan dkk 15 orang guru kelas yang menjadi responden di SD Kabupaten Pidie, guru mengalami kendala bahwa terlalu banyak aspek yang dinilai dalam penilaian Kurikulum 2013, kemudian penilaian yang dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran sehingga dirasa kurang efektif, guru juga merasa terbebani ketika mengolah hasil penilaian secara keseluruhan, dan masih terdapat guru yang belum mengerti mengenai penilaian autentik disebabkan pendampingan dan pelatihan dari pemerintah yang dirasa masih kurang (FKIP Unsyiah, Agustus 2016). Menurut Istiqomah menunjukkan bahwa faktor penyebab guru mengalami kendala saat menerapkan penilaian autentik adalah kurangnya pemahaman guru, banyaknya aspek penilaian autentik, jumlah peserta didik yang tidak sedikit, peraturan pemerintah yang sering berubah, tidak

adanya buku pendamping bagi guru dan peserta didik, dan kurang maksimalnya pelatihan yang diberikan pada guru (UNS, Agustus 2016).

Dengan adanya kurikulum 2013 tentu saja menuntut kesiapan guru dalam melakukan penilaian hasil belajar sesuai dengan standar penilaian pendidikan yang terbaru. Dalam pembelajaran ekonomi penilaian autentik dapat dilakukan dengan berbagai teknik penilaian tidak hanya tes saja. Untuk merubah *mindset* pendidik jika penilaian hasil belajar tidak hanya melalui tes, pemerintah memiliki peran penting dalam memfasilitasi perubahan *mindset* pendidik dalam penilaian hasil belajar melalui berbagai cara, seperti *workshop*, pelatihan dan pendampingan secara berkala agar obyektifitas dan kapabilitas pendidik sesuai dengan standar penilaian pendidikan yang berlaku.

Permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan penilaian autentik sesuai dengan Kurikulum 2013 cukup luas dan kompleks, sehingga tidak dapat dikaji secara keseluruhan dan lengkap dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini lebih fokus pada pelaksanaan penilaian autentik yang terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan dan penilaian keterampilan. Dengan hal ini pelaksanaan penilaian autentik perlu dievaluasi untuk mengetahui apakah dengan adanya kurikulum 2013 penilaian hasil belajar yang mengharuskan guru melakukan penilaian autentik sudah benar-benar terlaksana dengan baik.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluasi dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menerapkan evaluasi model Countenance Stake. Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kecamatan Jombang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi dan wawancara. Instrumen dalam penelitian berupa lembar observasi yang berisi tentang standar penilaian autentik Kurikulum 2013. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelaah keseluruhan data yang telah diperoleh melalui hasil dokumentasi, observasi dan wawancara, skor yang telah diperoleh dikelompokkan sesuai dengan standar untuk dihitung rata-rata skornya, untuk selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Dengan menggunakan analisis deskriptif hasil data yang diperoleh dapat diberikan skor dengan kriteria tertentu, untuk memberikan gambaran ketercapaian pelaksanaan penilaian autentik pada setiap standarnya, berikut merupakan rumus deskriptif:

$$\text{Deskriptif Persentase} = \frac{a}{b} \times 100 \%$$

Keterangan :

a = skor empirik (skor yang diperoleh)

b = skor ideal

Dari perolehan data berdasarkan deskriptif persentase, kemudian nilai persentase diklasifikasikan berdasarkan klasifikasi kategori:

Tabel 1. Klasifikasi Kategori

Nilai Persentase	Peringkat
$90 < A \leq 100$	Amat Baik (A)
$80 < B \leq 90$	Baik (B)
$70 < C \leq 80$	Cukup (C)
$\leq 70$	Kurang (K)

Sumber: Pusbang Tendik, 2013:37

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini diuraikan hasil penelitian dan pembahasan tentang data yang diperoleh selama penelitian:

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik

No	Tahap Evaluasi	Kompetensi Penilaian	%	Kategori	%
1	Tahap Masukan	Perencanaan Penilaian Kompetensi Sikap	87,01%	Baik	86,75%
		Perencanaan Penilaian Kompetensi Pengetahuan	86,47%		
		Perencanaan Penilaian Kompetensi Keterampilan	86,76%		
2	Tahap Proses	Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Sikap	79,17%	Baik	80,83%
		Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Pengetahuan	83,33%		
		Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Keterampilan	80%		
3	Tahap Hasil	Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Sikap	77,38%	Baik	82,59%
		Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Pengetahuan	88,10%		
		Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Keterampilan	82,59%		
Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik				Baik	83,39%

Berdasarkan tabel 2 telah menunjukkan hasil evaluasi pelaksanaan penilaian autentik berdasarkan kompetensi penilaian sesuai dengan tahap evaluasi secara lengkap. Dengan demikian, pelaksanaan penilaian autentik di SMA Negeri se-Kecamatan Jombang telah terlaksana dengan

baik, dengan perolehan persentase sebesar 83,39 % dengan klasifikasi kategori baik. Hasil evaluasi tidak hanya dilihat dari bagian tertentu saja. Seluruh komponen di dalamnya akan saling mempengaruhi. Dari ketiga tahapan evaluasi yang ada, seluruhnya mendapatkan persentase diatas 80%.

Pada tahap masukan penilaian autentik merupakan program yang harus dipersiapkan dengan jelas dan tepat. Pada persiapannya dituangkan dalam suatu perencanaan penilaian autentik. Tahap masukan model evaluasi Stake dalam penelitian ini mengkaji perencanaan penilaian autentik berdasarkan silabus dan RPP. Perencanaan penilaian autentik terdiri atas perencanaan penilaian kompetensi sikap, perencanaan penilaian kompetensi pengetahuan, dan perencanaan penilaian kompetensi keterampilan.

Permendikbud No. 22 Tahun 2016 menunjukkan hakikat silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Dan hakikat RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar. Standar perencanaan penilaian autentik dihasilkan dari kajian Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar perencanaan tersebut secara umum meliputi rancangan penilaian, rumusan indikator pencapaian, teknik dan instrumen penilaian, serta prosedur pengolahan hasil penilaian yang ideal. Guru ekonomi dari SMA Negeri 1 Jombang, SMA Negeri 2 Jombang, dan SMA Negeri 3 Jombang telah mengembangkan silabus dan membuat RPP sesuai kewajibannya dengan baik. Standar penilaian pada perencanaan penilaian kompetensi sikap 87,01%, pengetahuan 86,47% dan keterampilan 86,76% dengan perolehan persentase evaluasi pada tahap masukan sebesar 86,75% dalam klasifikasi kategori baik. Pada perencanaan penilaian sikap diketahui bahwa terdapat guru yang belum konsisten dalam menentukan teknik penilaian sesuai dengan sikap yang akan dinilai dan membuat instrumen penilaian sikap yang sesuai dengan teknik yang ditentukan pada setiap RPP yang disusun, guru tersebut adalah guru ekonomi SMA Negeri 1 Jombang.

Perencanaan penilaian kompetensi pengetahuan memperoleh persentase sebesar 86,47% dengan perolehan klasifikasi kategori baik, seluruh guru dari ketiga sekolah telah menjalankan perencanaan penilaian pengetahuan dengan baik, namun terdapat standar penilaian yang memperoleh persentase terendah dalam menentukan kriteria penilaian pengetahuan yang memuat nilai capaian dalam bentuk predikat dengan perolehan persentase sebesar 79,58%. Hal ini disebabkan masih terdapat guru yang belum konsisten dalam memberikan kriteria penilaian dalam bentuk predikat pada masing-masing RPP yang telah disusun. Penilaian hanya sebatas penjumlahan skor penilaian yang diperoleh oleh peserta didik.

Perencanaan penilaian kompetensi keterampilan mendapatkan persentase sebesar 86,76% dengan perolehan klasifikasi kategori baik. Pada perencanaan penilaian keterampilan tidak ada guru yang memperoleh skor 2 dari skala 4 pada setiap standar penilaiannya, masing-masing guru ekonomi cukup baik dalam melaksanakan perencanaan penilaian kompetensi keterampilan.

Evaluasi pada tahap proses ditunjukkan untuk melihat proses pelaksanaan, baik mengenai kelancaran proses, kesesuaian dengan rencana, faktor pendukung dan faktor hambatan yang muncul dalam proses pelaksanaan. Ketercapaian tahap proses ini dilihat dari pelaksanaan penilaian kompetensi sikap, pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan, dan pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan.

Pelaksanaan penilaian autentik merupakan implementasi dari perencanaan yang dibuat. Evaluasi pelaksanaan penilaian autentik dalam penelitian ini meliputi indikator penginformasian sistem penilaian dan pelaksanaan penilaian. Hal yang dapat mempengaruhi proses pelaksanaan penilaian adalah guru, sebab guru merupakan faktor utama, berhasil atau tidaknya penilaian bergantung pada kemampuan guru dalam melaksanakannya.

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi pelaksanaan penilaian autentik pada kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, guru ekonomi SMA Negeri se-Kecamatan Jombang telah melaksanakan penilaian autentik dengan baik. Meskipun perolehan persentase tahap proses 80,83%, lebih rendah dari persentase tahap masukan dan tahap hasil, namun pelaksanaan penilaian pada tahap proses memperoleh klasifikasi kategori baik. Pada pelaksanaan penilaian sikap dan pengetahuan guru telah memberikan informasi sistem penilaian kepada peserta didik dengan cukup baik, perolehan klasifikasi kategori cukup baik karena tidak seluruh guru memiliki anggapan pentingnya memberikan informasi sistem penilaian kepada peserta didik. Padahal dengan peran serta guru dalam memberikan informasi sistem penilaian kepada peserta didik, diharapkan peserta didik akan lebih siap dalam pelaksanaan penilaian pengetahuan. Sedangkan untuk indikator pelaksanaan penilaian kompetensi sikap dan pengetahuan telah memperoleh klasifikasi kategori baik. Berbeda dengan pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan, justru indikator penginformasian sistem penilaian dilaksanakan guru dengan baik, sebab menurut guru untuk memperoleh penilaian keterampilan dengan maksimal, guru harus memberikan informasi dan pemahaman mengenai rubrik serta kriteria penilaian keterampilan yang akan dilaksanakan. Sedangkan untuk pelaksanaan penilaian memperoleh persentase sebesar 79,2% dengan klasifikasi cukup, hal ini disebabkan tidak semua guru mampu melaksanakan penilaian keterampilan selama proses pembelajaran berlangsung serta dilakukan bersama dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan.

Pada tahap hasil memperoleh persentase sebesar 82,59% dengan klasifikasi kategori baik. Hasil penelitian evaluasi dari tahap masukan dan tahap proses yang memperoleh hasil yang baik telah menunjukkan bahwa tahap masukan dan tahap proses memiliki keterkaitan. Dengan perencanaan dan pelaksanaan yang baik maka akan menghasilkan hasil yang baik pula, sehingga manajemen hasil akan memperoleh hasil penilaian yang autentik. Oleh sebab itu, evaluasi pada tahap hasil diwujudkan dengan menilai manajemen hasil penilaian autentik yang dilakukan oleh guru ekonomi di SMA Negeri se-Kecamatan Jombang. Evaluasi manajemen hasil penilaian autentik dalam penelitian ini meliputi indikator pengolahan nilai, pelaporan, dan tindak lanjut.

Manajemen hasil penilaian dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian belajar. Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh guru, peserta didik dapat memperoleh informasi tentang kelemahan dan kelebihan, peserta didik dapat memperoleh arah yang jelas mengenai apa yang harus diperbaiki dan dapat melakukan refleksi mengenai apa yang dilakukan dalam belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi manajemen hasil penilaian autentik pada kompetensi sikap, pengetahuan, maupun keterampilan, guru ekonomi di SMA Negeri se-Kecamatan Jombang telah melaksanakan manajemen hasil dengan baik. Beberapa hal yang masih dinilai kurang adalah pada hasil analisis penilaian sikap dikembangkan kepada peserta didik namun tidak disertai balikan berupa komentar yang mendidik, hal ini disebabkan guru tidak bertugas memberikan balikan hasil analisis penilaian sikap kepada peserta didik, yang bertugas memberikan balikan balikan kepada peserta didik adalah wali kelas masing-masing. Balikan ini juga berlaku untuk manajemen hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan manajemen hasil penilaian kompetensi keterampilan. Begitu juga pada manajemen hasil penilaian kompetensi keterampilan, bahwa hasil penilaian keterampilan dianalisis lebih lanjut dengan maksud mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar serta dikembangkan kepada peserta didik, namun tidak disertai balikan, sebab yang memiliki tugas untuk memberikan balikan kepada peserta didik berupa komentar yang membangun adalah guru wali kelas.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran ekonomi di SMA Negeri se- Kecamatan Jombang sudah terlaksana dengan baik, yang dilaksanakan sesuai dengan indikator sebesar 83,39%. Terdiri dari tiga tahap dalam evaluasi penilaian autentik yaitu tahap masukan dengan persentase sebesar 86,75%, tahap proses sebesar 80,83% dan tahap hasil dengan persentase sebesar 82,59%. Terdapat indikator yang belum terlaksana yaitu sebesar 16,61 %, indikator tersebut terdapat pada tahap masukan yaitu dalam menentukan kriteria penilaian yang belum memuat nilai capaian dalam bentuk predikat, pada tahap proses yaitu menginformasikan sistem penilaian, pada tahap hasil yaitu pada pelaporan dan tindak lanjut.
2. Kendala yang dialami guru adalah penyusunan perencanaan penilaian yang rumit, banyaknya komponen penilaian yang harus diperhatikan dan dilaksanakan secara bersamaan saat kegiatan pembelajaran berlangsung, serta terbatasnya guru dalam memberikan hasil analisis penilaian masing-masing kompetensi kepada peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. Jabar, C. S. A. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fadlillah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Istiqomah, M. (2016). *Kendala Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Akuntansi di SMK Negeri Surakarta*. *Jurnal Pendidikan*. Surakarta: UNS.
- Kemendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Majid, A. (2014). *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Pusbang Tendik. (2013). *Pedoman Kegiatan Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah dan Guru Inti*. Jakarta: Kemendikbud.
- Rusilowati, A. *Kurikulum 2013, 87 Persen Guru Kesulitan Cara Penilaian*, dalam <http://unnes.ac.id/berita/87-persen-guru-kesulitan-soal-penilaian-kurikulum-2013/>, diunduh pada tanggal 9 Januari 2018.
- Ruslan, Fauziyah, T., Alawiyah, T. (2016). *Kendala Guru Dalam Menerapkan Penilaian Autentik di SD Kabupaten Pidie*. *Jurnal Ilmiah Mahapeserta didik Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1, 147-157.
- Sudaryono. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.